
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 3 NO 2
JULI 2017

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PENGARUH KARAKTERISTIK MAHASISWA TERHADAP PENGETAHUAN PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PSAK NO 1 TAHUN 2013 DAN PRESTASI AKADEMIK AKUNTANSI KEUANGAN

Dedi Karmana – Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh karakteristik yang terdiri dari latar belakang SMU, kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan matematika mahasiswa terhadap pengetahuan perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 yang berlaku 1 januari 2015 dan prestasi akademik akuntansi keuangan. Sampel penelitian sebanyak 157 mahasiswa prodi akuntansi di Politeknik LP3i Bandung. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji terlebih dahulu.

Data yang didapat dianalisis dengan metode deskriptif untuk mengukur pengaruh karakteristik terhadap pengetahuan perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 tahun 2013 dan prestasi akademik akuntansi keuangan di Politeknik LP3I

Hasil analisis deskriptif mengukur pengaruh dimensi-dimensi karakteristik terhadap pengetahuan perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 tahun 2013 dan prestasi akademik akuntansi keuangan di Politeknik LP3I Bandung. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara simultan dan parsial untuk mengukur pengaruh dimensi *karakteristik* (X_1), Kemampuan Bahasa Inggris (X_2) dan Kemampuan Matematik (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengetahuan perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 tahun 2013 (Y_1) dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan (Y_2)

Kata Kunci : Karakteristik, Kemampuan Bahasa Inggris, Kemampuan Matematik, PSAK No 1 tahun 2013 dan Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena global saat ini yaitu semakin banyak negara-negara di dunia yang mengadopsi standar akuntansi International Financial Reporting Standards (IFRS). Indonesia sendiri sebagai bagian dari International Federation of Accountants (IFAC) yang sudah pasti harus mematuhi Statement Membership Obligation (SMO) mengharuskan Indonesia untuk menerapkan IFRS

sebagai standar akuntansinya. Selain itu, konvergensi IFRS adalah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota The Group of Twenty (G-20).

Proses konvergensi IFRS di Indonesia bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Hal tersebut membutuhkan kesiapan dari para akuntan. Ketua DSAK-IAI, Rosita Uli Sinaga menyatakan bahwa pergeseran dari rule based standard ke principal based standard membutuhkan perubahan pola pikir di kalangan profesional akuntan. Konvergensi IFRS juga telah memaksa akuntan Indonesia untuk belajar banyak standar akuntansi baru. Tidak hanya itu, banyak perusahaan dan pelaku sektor keuangan yang belum siap untuk menerapkan IFRS. Karena untuk implementasinya membutuhkan waktu yang lama. Perlu ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus dan Informasi Teknologi (IT) yang mendukung dan tidak murah.

Di samping itu, sebagai akibat dari adopsi terhadap IFRS adalah perubahan dalam buku-buku akuntansi dan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang digunakan di perguruan tinggi yang sudah mengacu pada IFRS. Misalnya saja setelah adopsi terhadap IFRS, PSAK No. 17 (Revisi 1994) tentang Penyusutan, nomor PSAK tersebut tidak berlaku lagi karena pengaturannya disatukan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap. Sehingga konsekuensinya, dosen-dosen akuntansi harus belajar lebih banyak lagi mengenai aturan-aturan terbaru dari IFRS (Wahyuni, 2009).

Salah satu SAK yang semestinya dipahami oleh mahasiswa adalah standar penyajian Laporan Keuangan, yang terdapat pada Pernyataan Standar Penyajian Laporan Keuangan no.1 (PSAK no.1). PSAK no.1 merupakan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan". Pernyataan standar ini terdiri atas pasal-pasal yang menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan di Indonesia. Pviater; penyajian laporan keuangan senantiasa diberikan dan dibahas pada setiap mata kuliah Akuntansi keuangan pada Program Studi Akuntansi, serta disisipkan dalam satuan acara perkuliahan (SAP), mengingat materi ini salah satu materi yang cukup penting.

DPAJP Departemen Keuangan berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap KAP dan Akuntan publik (AP) periode Tahun 2003 dan 2004 diantaranya melaporkan bahwa sering ditemukan terdapatnya: (a) kelemahan pemahaman akuntan publik terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK); (b) kelemahan akuntan publik dalam melakukan review secara keseluruhan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK (Media Akuntansi Edisi 49, 2005:26).

Hasil survey Pricewaterhouse and Coopers terhadap investor-investor internasional di Asia, menunjukkan bahwa Indonesia dinilai sebagai salah satu yang terendah dalam bidang standar pengungkapan dan transparansi pelaporan keuangan, serta penerapan auditing. Posisi Indonesia dibandingkan dengan negara Asia lainnya dan Australia dalam hal praktik pengungkapan dalam laporan keuangan, Indonesia dikelompokkan pada kelompok paling buruk bersama dengan Thailand, China dan India (FCCI,2004).

Hasil kedua survey di atas yaitu penilaian Departemen Keuangan dan para Investor internasional menunjukkan bahwa kompetensi akuntan pada bidang akuntansi keuangan dipandang belum cukup memadai, terutama pada pemahaman standar akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan. Dalam era globalisasi dan persaingan bebas saat ini, keadaan ini akan memperlemah daya saing akuntan lokal terhadap akuntan asing. Oleh karena itu, semua pihak harus ikut ambil bagian untuk memperbaiki kekurangan tersebut, termasuk Perguruan Tinggi Akuntansi yang mencetak calon tenaga akuntan. Tenaga akuntan adalah produk dari Perguruan Tinggi Akuntansi. Perguruan Tinggi ikut andil besar dalam pembentukan kompetensi Para

Akuntan, karena pengetahuan yang mereka miliki adalah hasil dari proses belajar yang pernah ditempuh di Perguruan Tinggi.

Kompetensi mahasiswa pada bidang akuntansi keuangan adalah kemampuan mahasiswa dalam pencatatan (*recording*) yang mencakup pengukuran (*measurement*) dan pengakuan (*recognition*), serta pelaporan (*reporting*) transaksi bisnis perusahaan (Warren,C. et al,2005). Kemampuan ini dapat diperoleh dengan mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan.

Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mempunyai SDM yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup pada perubahan standar keuangan dalam penyajian pelaporan keuangan. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun dalam profesi akuntan. Pemahaman PSAK dengan peraturan- peraturan yang baru sangat penting bagi mahasiswa agar setelah lulus nanti mahasiswa menjadi lulusan yang kompeten dan siap saat memasuki dunia kerja yang akan menerapkan IFRS sebagai standar pelaporan keuangannya tanpa mengalami suatu kesulitan.

Pengetahuan mahasiswa atas standar penyajian laporan keuangan dan prestasi akademik akuntansi keuangan, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : (1) Latar belakang pendidikan saat SMU; (2) Pemahaman bahasa Inggris; (3) Pemahaman Matematika. Penelitian bagaimana pemahaman mahasiswa atas standar penyajian laporan keuangan, prestasi akademik akuntansi keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, saat ini penting dilakukan. Hal ini diperlukan guna memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Akuntansi Keuangan di Politeknik LP3i Bandung.

Riset ini ditujukan terhadap para calon akuntan (mahasiswa prodi akuntansi), Populasi targetnya adalah Mahasiswa akuntansi Politeknik LP3I Bandung. Politeknik LP3I Bandung dipilih, karena Politeknik adalah salah satu Lembaga pendidikan yang sedang berkembang di lingkungan Kopertis wilayah Jabar dan Banten.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pendidikan SMU, Tingkat pemahaman bahasa Inggris, pemahaman matematika Mahasiswa Akuntansi Politeknik LP3i Bandung terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 efektif tahun 2015 dan prestasi akademik akuntansi keuangan.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka hipotesisnya adalah sebagai berikut: pendidikan SMU, tingkat pemahaman bahasa Inggris, pemahaman matematika Mahasiswa akuntansi Politeknik LP3I Bandung mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 efektif berlaku tahun 2015 dan prestasi akademik bidang akuntansi keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan SMU, Tingkat pemahaman bahasa Inggris, pemahaman matematika Mahasiswa Akuntansi Politeknik LP3i Bandung terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 efektif tahun 2015 dan prestasi akademik akuntansi keuangan.

METODOLOGI

Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Latar Belakang Pendidikan SMU

Adanya unsur-unsur yang identik dan asosiasi stimulasi respon yang serupa antara apa yang telah pernah dipelajari disekolah menengah akan memudahkan terjadinya *transfer of learning* yang bersifat positif didalam proses belajar mahasiswa (Ausubel, Novak, Hanesian, 1978; lefrancois, 1985). Untuk selanjutnya Latar Belakang Pendidikan SMU dioperasionalkan dalam bentuk variabel (X_1).

2. Pemahaman bahasa Inggris

Menurut Aini, Siti Nur (2011) Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat pemahaman literatur sedangkan tingkat pemahaman literatur dipengaruhi kemampuan bahasa yang baik sehingga kemampuan bahasa secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui tingkat pemahaman literatur. Untuk selanjutnya Pemahaman bahasa Inggris dioperasionalkan dalam bentuk variabel (X_2).

3. Pemahaman matematika

Gardner dalam Anni (2004: 79), menyatakan bahwa Kecerdasan logika-berhitung-matematika (Logical-Mathematical-Intelligence), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (reasoning), dan memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Kemampuan ini banyak dikembangkan oleh para insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, dan detektif. Bahkan menurut Hariwijaya, Sutan, 2007: 20) menyatakan bahwa matematika ialah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Untuk selanjutnya, Pemahaman matematika dioperasionalkan dalam bentuk variabel (X_3).

4. Pengetahuan Mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015.

DSAK IAI telah melakukan revisi PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang disesuaikan dengan perubahan IAS 1 : *Presentation of Financial Statements (per 1 Januari 2013)*. pada tanggal 19 Desember 2013, DSAK IAI telah mensahkan berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan, menggantikan PSAK No.1 (Revisi 2009). PSAK No.1 (Revisi 2013) ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Untuk melihat Pengetahuan Mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 kita bisa berpatokan pada struktur dan isi pasal pasal dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 yang menjadi acuan penyusunan laporan keuangan di Indonesia

Untuk selanjutnya Pengetahuan Mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 (Y_1),

5. Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa

Menurut Psikologi Pendidikan Suryabrata (2010). Menyatakan bahwa “Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes.” selanjutnya Gagne dan Briggs (1979) menyatakan bahwa untuk mengetahui kemampuan dan perubahan tingkah laku mahasiswa setelah mengikuti program pendidikan diperlukan pengukuran atau evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) makin tinggi prestasi artinya makin tinggi nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar (Oentarini dan Toeti, 2004). Untuk selanjutnya Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa dioperasionalkan dalam bentuk variabel (Y_2).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran and Bougie, 2010:121). Populasi sasaran yang diteliti (unit analisis) dalam penelitian ini adalah, Mahasiswa Prodi Akuntansi D3 Politeknik LP3i Bandung angkatan 2013/2014 yang sudah pernah menempuh mata kuliah Akuntansi Lanjutan di Semester 6. Menurut Sekaran and Bougie (2010:248), unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Selanjutnya menurut Arikunto (2006:107) bahwa : “Untuk menentukan berapa kira-kira anggota populasi yang akan diambil, maka apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (*sensus*)”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka populasi sasaran merupakan sampel dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengambil Mahasiswa Prodi Akuntansi D3 Politeknik LP3i Bandung angkatan 2013/2014 yang sudah pernah menempuh mata kuliah Akuntansi Lanjutan di Semester 6 sejumlah 157 mahasiswa sebagai unit analisis. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah: sampel jenuh (*sensus*).

Alasan peneliti memilih Populasi Mahasiswa Prodi Akuntansi D3 Politeknik LP3i angkatan 2013/2014 yang sudah pernah menempuh mata kuliah Akuntansi Lanjutan di Semester 6 menjadi populasi yang diteliti (unit analisis) dalam penelitian ini adalah, karena Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Lanjutan diperkirakan telah memahami akuntansi keuangan secara lengkap, karena untuk menempuh mata kuliah ini persyaratannya harus sudah menempuh seluruh mata kuliah akuntansi keuangan lainnya.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Analisis Statistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) karena analisis tersebut dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana :

Y_1 : Pengetahuan Mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015.

Y_2 : Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa

X_1 : Latar Belakang Pendidikan SMU

X_2 : Pemahaman bahasa inggris

X_3 : Pemahaman matematika

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Variabel X_1

β_2 : Koefisien Regresi Variabel X_2

β_3 : Koefisien Regresi Variabel X_3

ε : *Error term*

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Persuasi atas Latar Belakang Pendidikan SMU secara simultan berpengaruh terhadap Pengetahuan Mahasiswa atas perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{1,2} = 0$, yang berarti bahwa persuasi atas Latar Belakang Pendidikan SMU, Pemahaman Bahasa Inggris dan Pemahaman Matematika terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa

H_{a1} : Sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i \neq 0$,

yang berarti bahwa persuasi Latar Belakang Pendidikan SMU, Pemahaman Bahasa Inggris dan Pemahaman Matematika secara simultan berpengaruh terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

2. Persuasi atas preferensi klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_1 = 0$, yang berarti bahwa Latar Belakang Pendidikan SMU tidak berpengaruh terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa Latar Belakang Pendidikan SMU berpengaruh terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

3. Pemahaman matematika berpengaruh positif terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_2 \leq 0$, yang berarti bahwa Pemahaman matematika tidak berpengaruh positif terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

$H_{a3} : \beta_2 > 0$, yang berarti bahwa Pemahaman matematika berpengaruh positif terhadap perubahan standar akuntansi penyajian laporan keuangan dalam PSAK no. 1 Revisi 2013 berlaku Efektif tahun 2015 dan Prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

Pengujian dan perhitungan yang dilakukan terdiri atas:

Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau secara keseluruhan (uji hipotesis pertama). Untuk menghitung nilai F_{hitung} digunakan rumus: (Gujarati, 2003:258)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

dimana:

R^2 = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

k = banyaknya variabel independen

Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_R}{JK_Y}$$

dimana :

JK_R : jumlah kuadrat regresi (*explained sum of square*)

JK_Y : jumlah total kuadrat (*total sum of square*)

Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 atau 100%, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$\beta_i$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

dimana :

β_i : koefisien regresi variabel independen ke-i

$S\beta_i$: *standard error* dari variabel independen ke-i

Dari perhitungan tersebut maka selanjutnya membandingkan anatara nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan :

- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan pengaruh latar pendidikan SMU, kemampuan bahasa Inggris, kemampuan matematika terhadap pengetahuan standar penyajian dan pelaporan laporan keuangan (SPPLP), serta indeks prestasi akademik akuntansi keuangan (IPAKT). Analisis ini untuk menguji hipotesis penelitian 1,2,3,4,5, dan 6. Berikut ini adalah tabel korelasi antar variabel sbb:

Tabel 1
Correlations

			SMU	IPKING	MAT	IPKAK T	SPPLP
Spearman's rho	SMU	Correlation	1.000	-.167*	-.263**	-.070	-.046
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.	.037	.001	.382	.564
		N	157	157	157	157	157
	IPKIN G	Correlation	-.167*	1.000	.114	.364*	.075
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.037	.	.155	.000	.353
		N	157	157	157	157	157
	MAT	Correlation	-.263**	.114	1.000	.192*	-.033
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.001	.155	.	.016	.682
		N	157	157	157	157	157
	IPKA KT	Correlation	-.070	.364*	.192*	1.000	.002
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.382	.000	.016	.	.979
		N	157	157	157	157	157
	SPPLP	Correlation	-.046	.075	-.033	.002	1.000
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.564	.353	.682	.979	.
		N	157	157	157	157	157

			SMU	IPKING	MAT	IPKAK T	SPPLP
Spearman's rho	SMU	Correlation	1.000	-.167*	-.263**	-.070	-.046
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.	.037	.001	.382	.564
	N		157	157	157	157	157
	IPKIN G	Correlation	-.167*	1.000	.114	.364*	.075
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.037	.	.155	.000	.353
	N		157	157	157	157	157
	MAT	Correlation	-.263**	.114	1.000	.192*	-.033
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.001	.155	.	.016	.682
	N		157	157	157	157	157
	IPKA KT	Correlation	-.070	.364*	.192*	1.000	.002
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.382	.000	.016	.	.979
N		157	157	157	157	157	
SPPLP	Correlation	-.046	.075	-.033	.002	1.000	
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.564	.353	.682	.979	.	
N		157	157	157	157	157	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

IPKAKT = Indek prestasi akademik Akuntansi Keuangan

SPPLP = Standar penyaji dan peiaporan keuangar

SMU = Latar belakang pendidikan SMU

IPKING = Indek prestasi akademik bahasa Inggris

MAT = Prestasi akademik matematika

1. Pengaruh latar Belakang SMU terhadap Pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan melihat koefisien korelasi dan nilai signifikansi antar variabel penelitian. Dari Tabel 1 menunjukkan koefisien korelasi (Rho) variabel SMU dengan pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan pelaporan Keuangan (SPPLP) adalah -0,046 dengan tingkat signifikansi 0,564. Koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti latar belakang SMU mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap Pengetahuan SPPLP maka hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa latar belakang SMU berpengaruh positif terhadap pengetahuan SPPLP ditolak. R Determinan

(Rho 2) adalah $(-0,046)^2 = 0.002116$. Artinya bahwa variabel SPPLP hanya dapat dijelaskan oleh variabel latar belakang SMU sebesar 0,21 %.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel latar belakang pendidikan SMU sebesar -0,046, koefisien bertanda negatif, hal ini bertolak belakang dengan teori. Hasil ini bermakna latar belakang pendidikan SMU tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian dan pelaporan keuangan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang IPS tidak berdampak pada tingkat pengetahuan mahasiswa tentang PSAK no.1 di Politeknik LP3I Bandung. Pada waktu SMU jurusan IPS kemungkinan besar tidak dipelajari secara khusus tentang SAK, sehingga pengetahuan lulusan SMU IPS tentang PSAK masih minim.

2. Pengaruh Bahasa Inggris terhadap Pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis parsial; hipotesis ketiga dilakukan dengan melihat koefisien korelasi dan nilai signifikansi. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Rho) variabel pengetahuan bahasa Inggris dengan pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan pelaporan Keuangan (SPPLP) adalah 0,075 dengan tingkat signifikansi 0,353. Koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan arah hubungan positif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti kemampuan bahasa Inggris mahasiswa mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap Pengetahuan SPPLP. maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris berpengaruh positif terhadap pengetahuan SPPLP ditolak. R Determinan (Rho 2) adalah $(0,075)^2 = 0.0056$. Artinya bahwa variabel SPPLP hanya dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan bahasa Inggris sebesar 0,56 %.

Sebagaimana tersajikan pada Tabel 1, Jika memperhatikan koefisien korelasi variabel kemampuan bahasa Inggris sebesar 0,075, koefisien bertanda positif, hal ini sesuai dengan teori. Hasil ini bermakna bahwa pengetahuan bahasa Inggris berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian dan pelaporan laporan keuangan. Pengetahuan tentang Standar penyajian dan pelaporan keuangan saat ini, selain terdapat pada teksbooks, juga sudah tersedia dalam bentuk buku dengan menggunakan bahasa Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah disajikan dalam bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa yang belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat mempelajari SAK.

3. Pengaruh Kemampuan Matematika terhadap Pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan Pelaporan Keuangan

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Rho) variabel kemampuan matematika dengan Pengetahuan mahasiswa tentang Standar penyajian dan pelaporan Keuangan (SPPLP) adalah -0,033 dengan tingkat signifikansi 0,682. Koefisien tersebut bertanda negatif, hal ini bertolak belakang dengan teori. Dengan demikian, bahwa kemampuan matematika tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SPPLP. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti kemampuan matematika mahasiswa mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap Pengetahuan SPPLP. maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemampuan matematika berpengaruh negatif terhadap pengetahuan SPPLP ditolak. R

Determinan (R^2) adalah $(-0,033)^2 = 0,001089$. Artinya bahwa variabel SPPLP hanya dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan matematika sebesar 0,11 %.

Sebagaimana tersajikan pada Tabel 4.13, Jika memperhatikan koefisien korelasi variabel kemampuan matematika sebesar -0,033, koefisien bertanda negatif, ini berarti tidak sesuai dengan teori. Hasil ini bermakna bahwa kemampuan matematika tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengetahuan standar penyajian dan pelaporan laporan keuangan.

4. Pengaruh Latar Belakang SMU terhadap Indeks Prestasi Akademik Akuntansi Keuangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) variabel SMU dengan indeks prestasi akademik akuntansi keuangan (IPKAKT) adalah -0,070 dengan tingkat signifikansi 0,382. Koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, tidak sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti latar belakang SMU mempunyai hubungan negatif tidak signifikan dengan IPKAKT. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa latar belakang SMU berpengaruh positif terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan ditolak. R^2 Determinan (R^2) adalah $(-0,070)^2 = 0,0049$, artinya bahwa variabel SPPLP hanya dapat dijelaskan oleh variabel SMU sebesar 0,49 %

Sebagaimana tersajikan pada Tabel 4.13, Jika memperhatikan koefisien korelasi variabel latar belakang pendidikan SMU sebesar -0,070, koefisien bertanda negatif, hal ini bertolak belakang dengan teori. Hasil ini bermakna bahwa latar belakang pendidikan SMU tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian dan pelaporan laporan keuangan.

5. Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Prestasi Akademik Akuntansi Keuangan

Pengujian hipotesis parsial keempat dilakukan dengan melihat koefisien korelasi dan nilai signifikansi. Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) variabel kemampuan bahasa Inggris dengan prestasi akademik akuntansi keuangan (IPKAKT) adalah 0,364 dengan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan arah hubungan positif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti kemampuan bahasa Inggris mahasiswa mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris berpengaruh positif terhadap IPKAKT diterima. R^2 Determinan (R^2) adalah $(0,364)^2 = 0,132496$, artinya bahwa variabel SPPLP hanya dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebesar 13,24 %.

Sebagaimana tersajikan pada Tabel 4.13, jika memperhatikan koefisien korelasi variabel kemampuan bahasa Inggris sebesar 0,364, koefisien bertanda positif sesuai dengan teori dan hipotesis. Hasil ini bermakna bahwa kemampuan bahasa Inggris berpengaruh terhadap indeks prestasi akademik akuntansi keuangan. Semakin baik kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, maka akan memiliki prestasi akademik akuntansi keuangan yang semakin baik pula.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemampuan Matematika terhadap Prestasi Akademik Akuntansi Keuangan

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Rho) variabel kemampuan matematika dengan prestasi akademik akuntansi keuangan (IPKAKT) adalah 0,192 dengan tingkat signifikansi 0,016. Koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan arah hubungan positif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi berarti kemampuan matematika mahasiswa mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kemampuan matematika berpengaruh positif terhadap IPKAKT diterima. R Determinan (Rho^2) adalah $(0,192)^2 = 0.036864$. Artinya bahwa variabel IPKAKT hanya dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan matematika mahasiswa sebesar 36,69 %.

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, jika memperhatikan koefisien korelasi variabel kemampuan matematika sebesar 0,192, koefisien bertanda positif, hal ini sesuai dengan teori. Hasil ini bermakna bahwa kemampuan matematika berpengaruh terhadap indek prestasi akademik akuntansi keuangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan matematika semakin baik, akan memiliki prestasi akademik akuntansi keuangan yang semakin baik pula.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan Mahasiswa Program Studi Akuntansi D3 angkatan 2013 Politeknik LP3I Bandung tentang Standar penyajian dan pelaporan Keuangan (PSAK No. 1) yang diukur melalui 33 aspek masih relatif rendah dengan skor rata-rata yaitu 56,60 %, dibawah 60 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kelemahan pemahaman mahasiswa terhadap standar penyajian dan pelaporan keuangan (SPPLP) akan berdampak pada kekurangsiapan para lulusan Prodi Akuntansi ketika terjun di lapangan kerja.
2. Indek prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa relatif sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata IPKAKT sebesar 2,90 dengan standar deviasi 0,40. Prestasi akademik mahasiswa (IPK) kemungkinan terbantu dengan diselenggarakannya program kuliah semester alih tahun, yang tujuan pokoknya membantu mahasiswa untuk memperbaiki nilai, IPK.
3. Latar belakang pendidikan SMU (IPS dan Non IPS) mahasiswa berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian laporan keuangan (PSAK no.1). Hal ini kemungkinan siswa SMU IPS tidak mempelajari SAK secara khusus, sehingga pemahaman mereka terhadap SAK masih rendah.
4. Kemampuan bahasa inggris mahasiswa berpengaruh tidak signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian laporan keuangan. Saat ini, buku dan referensi akuntansi keuangan telah banyak diterbitkan dalam bahasa Indonesia, sehingga bagi mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan bahasa inggris dapat mempelajarinya pada edisi bahasa Indonesia.
5. Kemampuan matematika mahasiswa berpengaruh tidak signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang standar penyajian laporan keuangan. Arah hubungan kedua variable tersebut menunjukkan arah hubungan negatif.
6. Latar belakang pendidikan SMU (IPS dan Non IPS) mahasiswa berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi akademik akuntansi keuangan. Hal ini bermakna bahwa prestasi akademik

akuntansi keuangan mahasiswa yang berlatar belakang SMU IPS dengan yang berlatar belakang SMU Non IPS tidak berbeda.

7. Kemampuan bahasa inggris mahasiswa berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa adalah 0,364 dengan tingkat signifikansi 0,000 . Arah hubungan kedua variable tersebut arah positif. Hal ini bermakna, semakin baik kemampuan bahasa inggris mahasiswa, akan semakin baik pula prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.
8. Kemampuan matematika mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa. Arah hubungan kedua variable tersebut menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini bermakna, semakin baik kemampuan matematika mahasiswa maka akan semakin baik pula prestasi akademik akuntansi keuangan mahasiswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut dibawah ini rekomendasi bagi para pimpinan Fakultas, Prodi akuntansi, dan para dosen Pembina terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Prodi. Akuntansi dan para dosen Pembina mata kuliah akuntansi keuangan, disarankan agar materi pengetahuan standar penyajian laporan keuangan (PSAK No.1) khususnya, dan pemahaman terhadap Standar akuntansi keuangan (SAK), dimasukan dalam silabi mata kuliah akuntansi keuangan.
2. Untuk Prodi Akuntansi dan para Dosen Pembina mata kuliah Akuntansi keuangan, disarankan untuk merekonstruksi cara pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penggunaan buku wajib akuntansi keuangan dengan Standar akuntansi keuangan Indonesia (SAK) sebagai sumber referensi.
3. Untuk Pimpinan Politeknik LP3I, dalam proses penerimaan mahasiswa baru ujian saringan masuk, disarankan untuk lebih memperhatikan nilai ujian pelajaran matematika dan bahasa Inggris, sebagai syarat kelulusan/diterimanya ujian saringan masuk mahasiswa baru (USM). Sehingga diharapkan lulusan prodi akuntansi dapat memperoleh prestasi akademik yang memuaskan.
4. Untuk Prodi Akuntansi dan para dosen bahasa Inggris, perlu dipikirkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap mata kuliah matematika dan bahasa inggris. Untuk mata kuliah matematika mungkin dapat dibantu dengan penyelenggaraan asistensi, serta latihan soal yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., and M. Alam. 2012. The Effect of IFRS Adoption on the Financial Reports of Local Government Entities, *Australasian Accounting Business & Finance Journal* 6 (3): 109-120
- AICPA Core Competency Framework for Entry into the Accounting Profession, AICPA 1999b,G2, Service Learning Outcomes: Guidelines foe Educators and Researchers,

Dasaratha V.Rama, Sue P. Ravenscroft, Susan K.Walcott, and Edward Zlotkowski, Issues in Accounting Education Vol.15,NO.4, N ov.2000.

Albu, N., C. N. Albu., and M. M. Girbina. 2012. Educating Accounting Students in an Emerging Market Economy – An Analysis of the Importance of Stereotypes in Teaching IFRS, International Journal of Academic Research 4(3): 51-57.

Aprilia, Vergiana. 2013. Road Map International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Implementasinya di Indonesia Jurnal JIBEKA Vol.7, No.3Hal.60-64

Bandyopadhyay, J., and P. F. McGee. 2012. A Progress Report: IFRS-U.S. GAAP Convergence and Its Curriculum Impact, Advances in Competitiveness Research 20(1/2):78-89

Bohusova, H., and D. Nerudova. 2009. US GAAP and IFRS Convergence in the Area of Revenue Recognition, Economics& Management: 12-19

Buys, P. W., D. Schutte., and P. Andrikopoulos. 2012. Understanding Accounting Students Cultural Diversity and Its Implication of the Interpretation of IFRS, International Business & Economics Research Journal 11(4): 451-466

IAI. Sejarah SAK, (Online), (http://www.iaiglobal.or.id/prinsip_akuntansi/index.php?id=2, diakses tanggal 15 Januari 2011)

James, Marianne L. dan Carol Blazczynski. 2010. |Accounting Student's Perceptions of International Financial Reporting Standards|. Journal for Global Business Education. Vol. 10, Hal 37-49.

Joshua Krausz, Allen I.Schiff, Jonathan B.Schiff and Joan Vanhise, The Effects of Prior Accounting Work Experience and Education on Performance in The Initial Graduate Level Accounting Course Issues Accounting Education Vol.14,No.1 February 1999, American Accounting Association,The United State Of America.

Kustono, Alwan Sri, 2001, Persepsi Dosen Akuntansi terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Simposium Nasional Akuntansi IV Bandung, Ikatan Akuntan Indonesia.

Nuryaman, 2002, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Strata 1 Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama (Survey pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama), Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widyatama, Bandung

Sadjiarto, Arja. 1999. |Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standarisasi|. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1, No. 2, Hal 144-161.

- Warren,C.,James M.Reeve.,Philip E.Fees, Accounting ed 21, 2005, Thomson South-Western, United stated.
- Weiss, J. M. 2011. Implementing IFRS Curriculum into Accounting Programs, The CPA Journal April: 62-63.
- Yohanes. 2010. Standar Akuntansi di Indonesia, (Online), (<http://rogonyowosukmo.wordpress.com/2010/11/25/standar-akuntansi-di-indonesia/#more-762>, diakses tanggal 15 Januari 2011)
- Zhu, H., K. T. Rich, A. R. Michenzi., and J. Cherubini. 2011. Issues in Accounting Education 26(4): 725-750.
- Siti nur aini. 2011. Pengauditan mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2008/2009 Fakultas ekonomi universitas negeri malang.
- Arya noor sabiq mahrousa. 2009. Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 sma negeri 2 demak 2008/2009. fakultas ekonomi universitas negeri semarang
- Oetarini Tjandra, dan Toeti Soekamto. 2004. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa (study kasus di fakultas kedokteran uniersitas Tarumanegara), Akademika jurnal pendidikan tinggi universitas tarumanegara Vol. 6 No. 2 Dese 2004 ISSN 1411-2159.